

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI KRUENG ITAM KABUPATEN NAGAN RAYA

Musdiani¹, Agus Kistian²

¹Universitas Bina Bangsa Getsempena

²STKIP Bina Bangsa Meulaboh

Email: musdiani@bbg.ac.id¹, aguskistian92@gmail.com²

ABSTRAK: Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya, ditunjukkan pada nilai ujian pertengahan semester yang sebagian siswanya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM IPS yang telah ditentukan adalah 70. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) adalah 85% atau 17 siswa yang sudah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya ada 3 siswa atau 15% dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 77,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) efektif terhadap hasil belajar IPS khususnya pada tema manusia dan lingkungan di Kelas V SD Negeri Krueng Itam kabupaten Nagan Raya.

Kata Kunci : Efektifitas, Hasil Belajar IPS, *Student Facilitator And Explaining* (SFAE).

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian yang kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Kistian, 2018: 14).

Pendidikan kita saat ini banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak. Hal ini terjadi karena nilai prestasi siswa belum memuaskan. Nilai yang didapat siswa belum menunjukkan peningkatan. Nilai siswa dikatakan meningkat apabila hasil evaluasi siswa meningkat. Berhasil tidaknya prestasi siswa ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah guru, karena tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih para siswa. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka guru harus mampu menguasai berbagai kemampuan, termasuk kemampuan dalam mengelola kelas ketika berlangsung proses belajar mengajar (Marliyah, 2014: 153).

Guru sangat berperan penting dalam perkembangan kecerdasan setiap peserta didik, bangsa yang besar dan berkualitas ditentukan oleh peran dan pengaruh guru dalam bidang pendidikan. Keberadaan guru di dalam kelas saat proses pembelajaran menentukan keaktifan peserta didik. Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sundari, 2017: 60).

Dalam interaksi proses belajar anak didiklah yang lebih aktif bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.

Materi-materi pelajaran IPS memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis. Pendidikan IPS diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Fatimah, 2015: 85). Upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran kondusif yang dapat menuntun siswa bersifat aktif dan kreatif.

Suasana pembelajaran seperti ini, akan memberikan harapan bagi tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal, dalam arti tercapainya sejumlah kemampuan dan keterampilan proses. Dengan demikian diharapkan pula siswa mampu memecahkan masalah yang ada di lingkungan belajarnya (Khausar, 2014: 73).

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar, tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar terutama efisiensi, keefektifan, dan produktifitasnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, tujuan usaha guru diukur dengan hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya (Hasan, dkk., 2017: 32).

Penggunaan model belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal itu juga berlaku pada mata pelajaran IPS. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar seperti yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tidaklah hanya sekedar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja, melainkan melalui pendidikan IPS siswa juga diharapkan memiliki kemampuan diantaranya dalam

mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena perannya sangat penting berguna dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2015: 86).

Pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPS khususnya pada tema manusia dan lingkungan. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPS yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil observasi di SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya, khususnya pada siswa kelas V, hasil belajar IPS yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai ujian pertengahan semester yang sebagian siswanya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM IPS yang telah ditentukan adalah 70. Namun siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 17 siswa dari 25 siswa. Dari 17 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar IPS dibawah 70.

Berdasarkan permasalahan hasil belajar seni rupa di SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya yang belum optimal, maka diperlukan adanya penanganan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang

menarik dan efektif. Peneliti menetapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) sebagai alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran seni rupa materi membuat relief agar hasilnya optimal.

Menurut Suyatno (Lestari, dkk., 2014: 3), model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model *Student Facilitator and Explaining* pertama kali dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo tahun 1990. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Student Facilitator And Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu, dan penutup.

Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Model pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta menjadikan siswa sebagai fasilitator dan di ajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa (Sanjaya, dkk., 2014: 3).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode survei melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Hera (2018: 149), penelitian kuantitatif merupakan data yang akan diolah berhubungan dengan nilai atau angka-angka yang dapat dihitung secara matematis. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei deksriptif dimana peneliti hanya memaparkan situasi dan peristiwa dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang menjadi sumber data penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah wali siswa kelas V dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) yang dilaksanakan pada tema manusia dan lingkungan khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam menentukan keberhasilan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan tes tertulis berupa *pretest* dan *posttest*. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dilaksanakan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, Arikunto (2010:199). Dalam penelitian yang bertindak selaku pengamat adalah guru bidang kelas V di SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya.

Dalam hal ini penulis membuat lembar observasi guru yang disusun untuk mengamati penguasaan guru terhadap proses pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran SFAE. Disamping itu juga penulis membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati respon siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SFAE.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan (Arikunto, 2010:194). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa, guru, nilai raport/ulangan siswa yang berhubungan dengan objek penelitian.

Data hasil tes, observasi guru dan siswa serta hasil validasi data yang telah dikumpulkan, kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi penilaian. Adapun data yang diperoleh dari

penelitian kemudian di periksa dengan memberikan nilai. Selanjutnya data tersebut diproses sehingga diperoleh persentase keberhasilan yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = jumlah responden

100% = Bilangan Tetap (Djamarah, 2012: 264).

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dapat dikelompokkan dalam 4 kategori berdasarkan kriteria penilaian Kurikulum-13 (K-13), yaitu:

Tabel 1: Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 70

| Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|----------------|----------|-------------|
| 80 – 100 | A | Sangat Baik |
| 70 – 79 | B | Baik |
| 61 – 69 | C | Cukup |
| < 60 | D | Kurang |

Sumber: Kemendikbud, 2017.

HASIL PENELITIAN

1. Proses Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

Setelah proses pembelajaran pada sub tema organ gerak hewan ini selesai, penulis memberikan soal uji coba kepada siswa (pretest). Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri, peneliti juga menyampaikan kepada siswa, tes ini merupakan tes untuk melihat hasil belajar siswa sekaligus menyampaikan informasi tentang pembentukan kelompok belajar pada pertemuan berikutnya.

Adapun hasil dari pretest tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Pretest

| No. | Ketuntasan | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1 | Tuntas | 7 | 35% |
| 2 | Tidak Tuntas | 13 | 65% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Nilai *pretest* siswa pada tema manusia dan lingkungan, dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 20 siswa hanya 7 siswa atau 35% yang mencapai ketuntasan belajar siswa, sementara yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa atau 65%. Dari hasil *pretest* pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa hasil belajar siswa pada sub tema organ gerak hewan masih kurang. Setelah siswa selesai mengerjakan soal pretest tersebut, peneliti segera mengoreksi, dan membuat kelompok belajar siswa untuk pertemuan berikutnya

Dalam hal ini, pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) di siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya ini adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan kompetensi dasar yang akan dijelaskan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD khususnya pada mata pelajaran IPS, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Adapun indikator yang ingin dicapai adalah menghafal alat gerak dan fungsinya pada hewan, mengetahui cara memelihara kesehatan alat gerak pada manusia dan membuat alat gerak manusia dan hewan dari kawat dan bubur kertas.

b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi

Guru memberikan informasi tentang penyakit yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan melalui teks bacaan yang disediakan. Dengan bimbingan guru, siswa menggarisbawahi kata-kata penting dalam bacaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bagian-bagian organ gerak manusia?

Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok terdiri dari 5 orang dan memilih ketua kelompok dengan memperhatikan tingkat prestasi, jenis kelamin sehingga diharapkan kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen.

c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya

Guru mempersiapkan narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk mengulang kembali bagian-bagian organ gerak manusia dan fungsinya. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok. Guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas. Guru meminta siswa untuk memberikan komentar tentang penjelasan yang paling menarik menurutnya dan memberikan alasannya.

d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.

Pada langkah ini, guru menilai/mengkoreksi informasi yang dipresentasikan siswa apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

Bila pada langkah sebelumnya informasi yang dipresentasikan siswa belum sesuai, guru menjelaskan kembali apa yang telah dipresentasikan siswa secara lebih jelas, rinci, dan benar. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa diperintahkan untuk menuliskan informasi atau pengetahuan yang telah mereka dapat saat itu yang belum mereka ketahui sebelumnya. Hal ini bertujuan agar mereka tidak lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru mereka. Kemudian guru meminta siswa memilah pertanyaan mana yang belum terjawab untuk didiskusikan bersama agar tidak ada hal yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh mereka.

Adapun nilai hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Pretest

| No. | Ketuntasan | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1 | Tuntas | 17 | 85% |
| 2 | Tidak Tuntas | 3 | 15% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Nilai *postest* siswa pada tema indahnyanya kebersamaan, sub tema manusia dan lingkungan. Dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 20 siswa, ada 17 siswa atau 85% yang mencapai nilai ketuntasan belajar siswa,

sementara yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa atau 15%. Dari hasil *posttest* pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa hasil belajar siswa pada tema manusia dan lingkungan sudah baik.

2. Hasil Observasi

a. Hasil Observasi Guru

Kemampuan guru dalam kegiatan pendahuluan sudah dalam kategori baik, dimana guru sudah melakukan apersepsi dengan baik dan kemampuan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan indikator serta menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sudah baik dilaksanakan.

Untuk kegiatan inti, Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, Kemampuan guru memilih ketua kelompok sebagai fasilitator dari setiap kelompok, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya, guru mengarahkan siswa untuk bertanya/memberi tanggapan, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar dan guru memberikan klarifikasi tentang pertanyaan pertanyaan hasil presentasi sudah baik dilaksanakan. Namun pada kegiatan menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi termasuk dalam kategori sangat baik.

Kegiatan penutup, pada aspek guru mengajak siswa untuk merangkum materi yang dipelajari termasuk dalam kategori sangat baik sedangkan guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hall tersebut di atas, aktivitas

peneliti sebagai pengajar dalam kegiatan proses pembelajaran IPS tema manusia dan lingkungan melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) termasuk dalam kategori baik, dengan nilai persentasenya adalah 79,17%.

b. Hasil Observasi Siswa

Aktivitas siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPS di tema manusia dan lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sudah dapat memberi penjelasan kepada teman.
- b. Siswa dapat memberi tanggapan terhadap temannya
- c. Siswa berpartisipasi dalam berdiskusi
- d. Siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik terhadap guru dan teman-temannya
- e. Siswa dapat mengamati contoh yang diberikan oleh guru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya. Adapun hasil penelitian ini dilihat dari *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini menggunakan soal sebanyak 20 soal berupa pilihan ganda. Kemudian hasil *pretest* dan *posttest* diolah

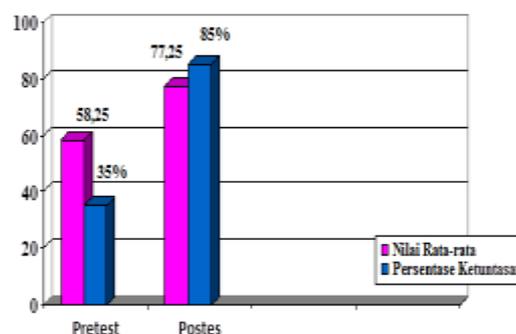
dengan perhitungan analisis kualitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh peran guru dalam pencapaian hasil belajar. Dalam model pembelajaran *SFAE* siswa dituntut untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan di depan kelas, sehingga dengan demikian siswa diharapkan memperhatikan pembelajaran yang diberikan. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Pembelajaran dengan model *SFAE* diawali dengan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa dengan cara mengaitkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui dengan materi pelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil diskusi siswa tersebut selanjutnya dijelaskan oleh siswa di depan kelas. Siswa diarahkan untuk menjelaskan/memaparkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa sendiri, lugas, dan tentunya tidak keluar dari konten materi yang dipelajari. Dari berbagai pendapat siswa, tentunya akan ada interaksi apabila ada pendapat siswa yang berbeda. Disinilah peran

guru sebagai mediator untuk menengahi mana pendapat yang paling tepat dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa.

Tingkat keefektifan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam tema manusia dan lingkungan di kelas V SD Negeri Krueng Itam dapat dilihat setelah mendapat perlakuan model *SFAE* tersebut. Skor posttes setelah menggunakan penerapan model *SFAE* mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu dari 58,25 melalui penggunaan metode konvensional menjadi 77,25 melalui penerapan model *SFAE*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Perbandingan hasil Belajar Siswa pada Pretest dan Postes

Berdasarkan dari gambar tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pada pretest nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam adalah 58,25 dengan persentase ketuntasan adalah 35% atau hanya ada 7 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada hasil postes dapat dilihat bahwa nilai rata-ratanya adalah 77,25 dengan persentase ketuntasan mencapai 85% atau ada 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) efektif terhadap hasil belajar IPS khususnya pada tema manusia dan lingkungan di Kelas V SD Negeri Krueng Itam kabupaten Nagan Raya.

PENUTUP

Kesimpulan

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) efektif terhadap hasil belajar IPS khususnya pada tema manusia dan lingkungan di Kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 85% atau 17 siswa yang sudah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya ada 3 siswa atau 15% dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 77,25. Sedangkan pada metode pembelajaran konvensional persentase ketuntasan belajar siswa adalah 35% atau hanya ada 7 siswa yang tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata siswa adalah 58,25.

Berdasarkan dari uraian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) efektif digunakan terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya khususnya pada tema manusia dan lingkungan.

Saran

1. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai

dengan mata pelajaran maupun tema pelajaran dimana model tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal.

2. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru sebisa mungkin memberikan kesempatan membaca sebanyak-banyak kepada para siswanya untuk berlatih menemukan dan menyimpulkan sendiri suatu pokok bahasan yang dipelajarinya. Hal ini dikarenakan karena kegiatan tersebut akan membantu siswa untuk memahami suatu materi dan mempermudah siswa untuk menguasai suatu konsep pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga memperoleh kemampuan yang optimal.
- b. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), perlu diterapkan pada materi pelajaran yang lain sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.

4. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan alat peraga yang lebih inovatif

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, S.B. 2012. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, H.W.B. Sundara, K. Hafsah. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Artikel: Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan p-ISSN 2338-9680 / e-ISSN 2614-509X. Vol. 5 No. 1*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Khausar. 2014. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan. *Jurnal Genta Mulia. Volume V. Nomor 2. Juli – Desember 2014*. STKIP Bina Bangsa Meulaboh
- Kistian, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat: *Jurnal Bina Gogik. Volume 5 No. 2, p-ISSN: 2355-3774 e-ISSN: 2579-4647*. STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- Sanjaya, R.I. Murda, I.N. Arcana, I.N. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI Gugus IV Rama Jembrana. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014*: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sundari, H. 2015. Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.